

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Prespektif Calon Guru PAI dalam Membentuk Perkembangan Siswa dengan Guru BK

Ummah Karimah¹⁾, Siti Shofiyah²⁾, Karans Raja Bombay³⁾ Musthofa Al Anshory⁴⁾ Faidah⁵⁾ Hafizh Taufiqurrohman⁶⁾

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email korespondensi: ummah.karimah@umj.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the future PAI teacher's perspective on student development training with BK teachers. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were students of Islamic Religious Education. This study uses data collection methods from interviews. The results of the study found that as prospective Islamic Religious Education teachers who had received Islamic Counseling Guidance courses in general, they could be used to ask the students' progress to the Counseling Guidance teachers. It is very important for prospective Islamic Religious Education teachers to ask and find out about the development of their students to the Guidance Counseling teacher, because the Guidance and Counseling teacher understands more deeply about the personality of a student. By asking the development of students, an Islamic Religious Education teacher can find out how the character of the students he teaches, by knowing how the character of the students is, the teacher can more easily determine the right methods and strategies and are easily understood by the students. The collaboration between Islamic Religious Education (PAI) teachers and Counseling Guidance (BK) teachers is one of the educational programs that aims to explore national education reform.

Keywords:

Guidance and counseling teachers, PAI teachers, student development

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru PAI di masa depan tentang pelatihan pengembangan siswa dengan guru BK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari hasil wawancara. Hasil penelitian memperoleh bahwa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam yang telah mendapatkan mata kuliah Bimbingan Konseling Islami secara umum adapat digunakan untuk menanyakan perkembangan siswa kepada guru Bimbingan Konseling. Sangat penting bagi calon guru Pendidikan Agama Islam untuk menanyakan serta mencari tahu tentang perkembangan siswanya kepada guru Bimbingan Konseling, karena guru Bimbingan dan Konseling memahami lebih dalam perihal kepribadian seorang siswa. Dengan menanyakan perkembangan peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa mengetahui bagaimana karakter peserta didik yang diajarkannya, dengan mengetahui bagaimana karakter siswanya guru dapat bisa lebih mudah untuk menentukan metode dan strategi yang tepat dan mudah dipahami oleh siswanya. Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru Bimbingan Konseling (BK) adalah salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk menjajaki reformasi pendidikan nasional.

Kata Kunci:

Guru Bimbingan dan konseling, guru PAI, perkembangan siswa

PENDAHULUAN

Guru merupakan orang yang berada di posisi paling depan dan sentral dalam penyampaian proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses mendidik yang melibatkan guru dan siswa sebagai pelaku utamanya. Pendidikan memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses perkembangan siswa sebagai pelaku pembelajaran yang berada pada tahap *on becoming* (Sahlan Abdul Kadir, 2018).

Sebagai calon guru PAI, sejatinya mempersiapkan sikap dan kompetensi untuk membantu perkembangan siswa. Dari prespektif pendidikan Islam, pendidik (guru) adalah mereka yang berusaha mengembangkan kematangan fisik dan mental peserta didik agar dapat menjalankan tugas kemanusiaannya (Ismail, 2015), baik sebagai Khalifah fi al-ardh ataupun khalifah fi 'abd) sesuai dengan nilai-nilai menurut ajaran Islam (Syamsul Nizar, 2002).

Dalam PAI keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang iman (akidah), aturan (syari'at) dan praktik yang baik (akhlak), bukan hanya pengetahuan agama tetapi juga pengamalan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ali Fikri, 2020). Dalam proses pembelajaran, guru PAI tidak bisa sendiri dalam menjalankan tugasnya namun membutuhkan personil lain, yaitu guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan Konseling merupakan guru yang memberikan pelayanan kepada seluruh siswa dalam proses perkembangan yang lebih baik. Guru PAI berbagi tanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan guru BK yang masing-masing berperan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Inilah salah satu rencana kerjasama yang tepat antara guru BK dan guru PAI di sekolah, yang akan mendorong keberhasilan dalam proses, baik psikologis ataupun akademik siswa, sehingga siswa tidak hanya arif serta cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. (Mira Herdiani, Aep Kusnawan, dan Hajir Tajir, 2018).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah mendampingi anak sekolah untuk menemukan dirinya sendiri, memahami lingkungannya dan terlibat dalam perencanaan masa depan anak sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling bermaksud untuk memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan pekerja yang produktif serta mengoptimalkan individu. (Susanto Ahmad, 2018). Namun, dalam menjalankan program bimbingan dan konseling terkadang menghadapi tantangan.

Hal yang paling sulit bagi konselor sekolah adalah memahami dan mendukung proses kemajuan dan perkembangan pribadi, sosial, akademik dan masa depan siswa. Dalam hubungan sosial, siswa dan remaja yang tumbuh dan berkembang menghadapi masalah psikologis. Kegiatan pembinaan remaja dengan berkembangnya kemampuan intelegensi, stres dan harapan baru yang

dialami membuat remaja lebih mudah mengalami gangguan psikis dalam bentuk pikiran, emosi dan perilaku. (Hadi, dkk., 2013).

Persatuan guru agama Islam (PAI) dan guru pembimbing (BK) dapat memainkan peran yang berbeda di sekolah, seperti pengembangan moral siswa dengan mengajar dengan contoh, mengajarkan hal-hal melalui latihan, memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, nasehat dan penggunaan perangkat pengajaran yang efektif (Susmita Evi, 2019). Dan salah satu program pendidikan yang terintegrasi dengan upaya reformasi nasional di bidang pendidikan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian penting dari tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan kualitas orang-orang yang tertuang dengan gamblang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, tangguh, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Kerjasama dalam layanan BK khususnya kerjasama dengan guru PAI dapat lebih efektif. Karena minimnya pengalaman dan pengetahuan saat memecahkan beragam jenis masalah siswa, guru PAI juga membutuhkan dukungan konselor. Hal ini terlihat dari adanya program bersama yang memiliki beberapa bentuk yang selalu dilaksanakan, seperti memberimotivasi dan nasihat, memberi nilai pelanggaran tata tertib oleh siswa terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, memberi surat peringatan untuk dikirim kepada orang tua siswa yang bermasalah dan menyelesaikan masalah siswa bersama-sama (Fervin, 2020).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya, karena kebaharuan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pandang calon guru PAI dalam membentuk perkembangan siswa dengan guru BK adalah premis bahwa guru untuk siswa untuk meningkatkan kemajuan mereka. Karena peserta didik memiliki potensi yang unik dan merupakan aset berharga bagi keluarga, agama dan masyarakat.

Berdasarkan data yang ditemukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif calon guru PAI masa depan mengenai perkembangan siswa dapat direkonsiliasi dengan guru Bimbingan Konseling. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan perspektif calon guru PAI dalam membentuk perkembangan siswa bersama guru BK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data penelitian ini berasal dari mahasiswa Fakultas Agama Islam, program studi Pendidikan Agama Islam. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 15 mahasiswa. Alat pengumpulan data berupa wawancara. Prosedur

pengumpulan data adalah dengan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan calon guru PAI yang mengikuti mata kuliah BKI (Bimbingan Konseling Islami), serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini, diperoleh bahwa secara luas sebagai calon guru PAI akan begitu penting untuk selalu menanyakan perkembangan siswa kepada guru Bimbingan Konseling:

Untuk mengetahuinya, peneliti mewawancarai secara langsung 15 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru, diantaranya:

- 1) Hasil wawancara bersama Ega Jati Damara, pada 5 Februari 2022, ia berkata penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanyakan perkembangan siswanya, karena dapat mengetahui perkembangan siswanya menuju pribadi yang lebih baik dan juga dapat membantu siswanya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 2) Hasil wawancara bersama Aldi Wijaya, pada 5 Februari 2022, ia berkata sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk bertanya tentang perkembangan siswanya kepada guru Bimbingan Konseling, menurutnya sebagai guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga membantu siswa menuju kedewasaannya serta bisa untuk mengamalkan ajaran agamanya.
- 3) Hasil wawancara bersama Elisa Aprilia, pada 5 Februari 2022, ia berkata sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menanyakan perkembangan siswanya kepada guru Bimbingan Konseling, agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui bagaimana karakter setiap siswanya sehingga dalam pembelajarannya guru tersebut bisa menentukan metode yang efektif untuk siswanya.
- 4) Hasil wawancara bersama Fazlurrahman Al-Muthi, pada 5 Februari 2022, ia berkata sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menanyakan perkembangan siswanya, untuk menjadi acuan dan motivasi guru tersebut serta menjadi sarana evaluasi kekurangan dalam mengajarnya.
- 5) Hasil wawancara bersama Nur Zakiyah Ahmad, pada 5 Februari 2022, ia berkata agar tidak hanya guru Bimbingan Konseling yang mengetahuinya, tetapi sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga mengetahuinya dan membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut.
- 6) Hasil wawancara bersama Rachmi Aulia, pada 4 Februari 2022, ia berkata guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk menanyakan perkembangan siswa kepada guru Bimbingan Konseling, agar dapat membantu siswanya mengembangkan bakat diluar akademiknya seperti olahraga dan seni rupa.
- 7) Hasil wawancara bersama Sri Maryah, pada 4 Februari 2022, ia berkata sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari tahu sudah sejauh mana perkembangan siswanya dalam pembelajaran.

- 8) Hasil wawancara bersama Aditya Geenkina, pada 4 Februari 2022, ia berkata sudah menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam menanyakan perkembangan siswanya.
- 9) Hasil wawancara bersama Haqiqi, pada 4 Februari 2022, ia berkata sangat penting untuk guru Pendidikan Agama Islam menanyakan perkembangan siswa kepada guru BK, karena hanya guru Bimbingan dan Konseling yang mengetahui lebih dalam perihal kepribadian siswa.
- 10) Hasil wawancara bersama Rehan Aditama, Jum'at, 4 Februari 2022, ia berkata sangat penting menanyakan perkembangan siswa kepada guru Bimbingan Konseling, karena dapat membuat mereka merasa mereka diawasi dan diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.
- 11) Hasil wawancara bersama Annisa Nur Fadilah, pada 04 Februari 2022, ia berkata sebagai guru PAI menanyakan perkembangan siswa kepada guru BK merupakan hal yang sangat penting dengan ini bimbingan akan menjadi selaras dan guru PAI dapat mengetahui karakter dan kinerja siswa dalam belajar.
- 12) Hasil wawancara bersama mahasiswi PAI Winda Nurhabibah, pada 04 Februari 2022, ia berkata sebagai guru bukan mengajar saja namun seharusnya juga mengerti bagaimana perkembangan peserta didik serta permasalahan yang sedang dialami siswa. Menurutnya kenakalan siswa disebabkan karena adanya sesuatu yang sedang di alami siswa, ia menyebutnya sebagai bentuk pemberontakan. Guru PAI dan guru BK memiliki kesinambungan dan kerjasamanya sangat diperlukan untuk membenahi dan menanamkan akhlak baik kepada siswa.
- 13) Hasil wawancara bersama mahasiswa PAI Muhammad Rafli, Pada 04 Februari 2022, ia berkata sebagai guru PAI harus mengetahui perkembangan siswa agar permasalahan yang dialami siswa dapat dibantu oleh guru bisa dengan memberikan motivasi, masukan dan perhatian lebih kepada siswa.
- 14) Hasil wawancara bersama mahasiswa PAI Muhammad Ravito, pada 05 Februari 2022, ia berkata menanyakan perkembangan siswa sangat berguna untuk mengevaluasi pembelajarannya dan dapat menentukan metode yang mudah diterima oleh siswanya.
- 15) Hasil wawancara bersama mahasiswa PAI Muhammad Arvan, pada 05 Februari 2022, ia berkata guru Bimbingan Konseling sangat berpengaruh dalam mendidik dan mengajarkan akhlak kepada siswanya.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat penting bagi calon guru PAI untuk menanyakan serta mencari tahu perihal perkembangan siswanya kepada guru BK, karena hanya guru BK yang memahami lebih dalam perihal kepribadian seorang siswa. Dengan menanyakan perkembangan siswa tersebut, seorang guru Pendidikan Agama Islam agar bisa mengetahui bagaimana karakter siswa yang diajarkannya, dengan mengetahui bagaimana karakter siswanya guru dapat bisa lebih mudah untuk menemukan metode dan strategi yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswanya.

Selain untuk menentukan metode dan strategi yang sesuai, mengetahui karakter siswanya juga berguna untuk dapat membantu guru tersebut mengevaluasi mengajarnya apakah sudah baik atau belum. Dengan itu seorang guru dapat membantu siswanya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada individu yang disebut siswa. Dalam prespektif islam, seorang guru adalah seseorang tanggung jawab untuk membantu siswa berkembang secara fisik dan mental untuk menjadi dewasa (Napitupulu, 2020).

Dalam membantu proses perkembangan siswa, seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan adalah kompetensi pedagogik. Adapun peningkatan kemampuan pedagogik guru agama adalah mengikuti lomba karya tulis ilmiah, *workshop*, seminar, maupun forum ilmiah lainnya (Nisa Khoirun dan Wahyudi, 2021)

Selain kompetensi, guru juga dapat memposisikan diri sebagai panutan yang baik dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar yang nyaman dan bahagia bagi anak-anak. Guru sebagai suri tauladan menurut Islam memiliki status dan peran penting (Imam Bawani dalam Amin Rifqi, 2015).

Tentu saja tugas utama guru agama juga adalah pelaksanaan konseling di sekolah. Semuanya tidak terlepas dari kolaborasi antara setiap proses pendidikan, meskipun setiap proses memerlukan bimbingan dan konseling yang berbeda. Guru PAI juga dapat sebagai konselor membantu siswa yang memiliki masalah belajar (Rofiqi dan Mansyur, 2022).

Selain masalah belajar, perilaku siswa yang melakukan kesenjangan atau perilaku negatif yang keluar dari tuntunan agama Islam juga dapat diatasi. Guru BK tidak selalu melakukan pekerjaan sendiri. Guru BK pun mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik serta guru agama Islam dalam memberikan pelayanan terkait masalah kesenjangan atau moral siswa yang bermasalah (Musyirifin, (2015), Infasi (2018(, Yuhana Nanang Asep (2019) dan Ilwana, (2019). Termasuk guru agama mampu memahami tugas-tugas perkembangan setiap siswa melalui proses pembelajaran (Pahtudin Agus dan Suardi Ismail, 2021).

Selain guru BK, guru PAI juga dapat bekerja sama dengan guru bahasa untuk meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ada banyak peserta didik yang belum mengenal potensinya. (Pohan Jusri Ali, 2020). Untuk dapat menjalankan peran dan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mahasiswa sebagai calon guru PAI, tentunya wajib mengikuti mata kuliah bimbingan dan konseling Islami agar nantinya ketika telah menjadi seorang guru PAI di sebuah lembaga pendidikan, dapat memahami dan menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis mengemukakan bahwa persepsi calon guru PAI tentang pelaksanaan peran bimbingan dan konseling secara umum cukup baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru PAI ia berkata sangat

penting kolaborasi antar guru PAI dengan guru BK, dengan keselarasan ini tingkat pemahaman guru dalam memenuhi perannya sebagai infomator, fasilitator, mediator, motivator, maupun kolabolator, pelayanan bimbingan dan konseling termasuk dalam kategori baik.

Tidak mudah untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab seorang guru, karena siswa sebagai individu yang berada pada fase perkembangan. Tentunya banyak sekali ditemui permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Maka membutuhkan figure guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memegang peranan penting dalam perkembangan setiap siswanya dari perkembangan jasmani maupun rohaninya. Guru agama atau PAI berbeda dengan guru lainnya, tugasnya tidak hanya mengajar materi yang telah ada di buku sebelumnya tetapi juga melaksanakantugas lainnya diluar dari materi tersebut seperti pembentukan kepribadian dan pembentukan akhlak setiap siswanya. Pembentukan semacam itu sangat diperlukan diluar dari materi pembelajaran karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi siswanya.

Peran seorang guru PAI selain mengajar dikelas dengan materi yang telah ada, tetapi juga memiliki peran sebagai seorang konselor yaitu melakukan Bimbingan dan Konseling seperti halnya berperan sebagai guru BK. Guru Pendidikan Agama Islam dapat bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan bimbingan kepada siswanya serta mencari tahu mengenai perkembangan siswanya apakah mereka menuju ke arah yang lebih baik atau bahkan ke arah yang lebih buruk. Dengan kolaborasi guru PAI dengan guru BK juga dapat mencari tahu tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap siswanya dan juga dapat membantunya memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dalam hal ini, semua guru memiliki andil yang sama dalam melakukan bimbingan terhadap siswanya, karena bimbingan itu sangat diperlukan oleh siswanya agar mereka merasa diperhatikan oleh orang tua kedua disekolah yaitu guru.

REFERENSI

- Amin Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Fahli, M. Zatra Hadi, A. Muri Yusuf, Syahniar. 2013. Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dan Layanan Yang Diberikan. *Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*.
- Fervin. 2020. Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Kekerasan Antar Siswa Di

- SMAN 1 Pampangan OKI. Tesis: Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang.
- Fikri, Ali, Aulia Rahmawati, Nur Hidayati. 2020. Persepsi Calon Guru Pai Terhadap Kompetensi 6c Dalam Menghadapi Era 4.0. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 01, Juni 2020*.
- Herdiani Mira, Kusnawan Aep dan Tajir Hajir. 2018. Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 6 (1) (2018) 20-37*.
- Ilwana Iga. 2019. Pembinaan Siswa Berperilaku Nakal Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Di Sman 10 Kota Bengkulu *An-Nizom Vol, No.1, April 2019*.
- Infasi Izma Faara. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Permasalahan Siswa Kelas XI Di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ismail. 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2015*.
- Musyirifin Zein. 2015. Kolaborasi Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah, Vol. 12. No. 1 (2015)*.
- Napitupulu Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nisa. Khoirun dan Wahyudi. 2021. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Mbah Bolong Jombang. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, ISBN 978-623-98274-0-3*.
- Nizar Samsul. 2002. *Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, h. 41-42.
- Pahrudin Agus dan Wekke Suardi Ismail, 2021. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pohan Jusri Ali. 2020. Kolaborasi Guru Agama Islam dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam. 1(1) 2020*.
- Rofiqi dan Mansyur. 2022. SInergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 2 Penganten. *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam, Vol.1 No. 2 2022*.
- Sahlan Abdul Kadir. 2018. *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Ummah Karimah, Siti Shofiyah, Karans Raja Bombay Musthofa Al Anshory,
Faidah, Hafizh Taufiqurrohman**

Susmita Epi. 2019. Kemitraan Guru PAI dan Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa DI SMPN 05 Lebong. *Tesis: Pascasarjana IAIN Bengkulu.*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Yuhana Nanang Asep. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.